

PENGARUH TERAPI MUSIC MOZART TERHADAP NYERI MUSKULOSKELETAL PADA LANSIA DI POLI GERIATRI RSUD KOTA PRABUMULIH

Saniyyah Mei Sanyana¹, Mujahidin², Yunita Liana³, Abu Bakar Sidika⁴

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Bina Husada Palembang

Jalan Syech Abdul Somad No. 28, Kelurahan 22 Ilir, Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang

Email: saniyyahmeisanyana@gmail.com¹, mujahidinnsmkes@gmail.com², yunitaliana906@gmail.com³
abubakaraav@gmail.com⁴

ABSTRAK

Nyeri muskuloskeletal merupakan salah satu keluhan yang sering dialami oleh lansia dan dapat memengaruhi kemampuan fungsional serta kualitas hidup. Lansia yang mengalami nyeri muskuloskeletal cenderung mengalami keterbatasan aktivitas, gangguan mobilitas, serta penurunan kemandirian dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk menurunkan nyeri adalah terapi musik Mozart, yang memiliki efek relaksasi dan distraksi sehingga dapat menurunkan persepsi nyeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi musik Mozart terhadap penurunan nyeri muskuloskeletal pada lansia di Poli Geriatri RSUD Kota Prabumulih. Penelitian ini menggunakan desain *pra-eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest–posttest*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden lansia yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Tingkat nyeri diukur sebelum dan sesudah pemberian terapi musik Mozart menggunakan skala nyeri. Data dianalisis menggunakan *uji Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil analisis menunjukkan nilai Z sebesar -4,243 dengan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000* ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian terapi musik Mozart. Hasil ini mengindikasikan bahwa terapi musik Mozart efektif dalam menurunkan nyeri muskuloskeletal pada lansia. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terapi musik Mozart berpengaruh signifikan terhadap penurunan nyeri muskuloskeletal pada lansia, sehingga terapi ini dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi keperawatan nonfarmakologis dalam manajemen nyeri pada pasien geriatri.

Kata kunci : Lansia, Nyeri Muskuloskeletal, Terapi Musik Mozart

ABSTRACT

Musculoskeletal pain is a common complaint among the elderly and can affect functional ability and quality of life. Elderly individuals experiencing musculoskeletal pain tend to have limitations in daily activities, impaired mobility, and decreased independence. One non-pharmacological intervention that can be used to reduce pain is Mozart music therapy, which provides relaxation and distraction effects that help decrease pain perception. This study aimed to determine the effect of Mozart music therapy on musculoskeletal pain in elderly patients at the Geriatric Clinic of RSUD Kota Prabumulih.

This study employed a pre-experimental design with a one-group pretest–posttest approach. The sample consisted of 30 elderly respondents selected using purposive sampling. Pain intensity was measured before and after the administration of Mozart music therapy using a pain scale. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test.

The results showed a Z value of -4.243 with a significance value of Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant difference between pain intensity before and after Mozart music therapy. These findings suggest that Mozart music therapy is effective in reducing musculoskeletal pain among the elderly.

In conclusion, Mozart music therapy has a significant effect on reducing musculoskeletal pain in elderly patients, and it can be considered an effective non-pharmacological nursing intervention for pain management in geriatric patients.

Keywords : Elderly, Musculoskeletal Pain, Mozart Music Therapy

PENDAHULUAN

Lanjut usia atau bisa disingkat dengan lansia yaitu seseorang yang sudah mencapai batas usia ke atas, lansia merupakan proses alamiah dari tumbuh kembang yang seseorang yang telah melalui tiga tahapan kehidupan dari mulai anak, dewasa, dan tua. Adapun beberapa perubahan proses penambahan usia seperti terjadinya perubahan fisik secara signifikan, mental, ataupun sosial secara bertahap (Apriliya, 2023).

Menurut data terbaru Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang dirilis pada juli 2022 (berdasarkan analisis data beban penyakit global 2019), terjadinya gangguan muskuloskeletal (MSDs) bahwa adanya utama data nyeri muskuloskeletal yaitu prevalensi Global sekitar 1,71 miliar orang di dunia hidup dengan kondisi muskuloskeletal, nyeri punggung bawah, nyeri leher, patah tulang, osteoarthritis (T Wildasari, 2023).

Banyaknya populasi lansia di Indonesia tercatat pada tahun 2023 sebanyak 31,3 juta jiwa adapun sekitar 11,75% dari populasi dapat diperkirakan adanya tingkatan sebanyak 19,9% pada tahun 2045 menandakan Indonesia akan memasuki struktural penduduk menua (aging populations) berdasarkan prevalensi muskuloskeletal sebanyak 7,30% (BPS, 2023). Sedangkan untuk Provinsi Sumatera Selatan prevalensi penyakit muskuloskeletal sebesar 6,48%, dengan prevalensi penyakit muskuloskeletal (Riskesdas, 2019).

Khusus di Kota Prabumulih, (Dinas Kesehatan Kota Prabumulih, 2024) menunjukkan prevalensi sebesar 22,1%, naik 0,9% dari tahun sebelumnya. Selama periode Oktober - Desember 2025 hingga tercatat 1875 orang pasien dengan keluhan nyeri muskuloskeletal, termasuk 337 kunjungan pasien lansia di Poli Geriatri mengeluhkan nyeri muskuloskeletal, terutama di area lutut, punggung, dan pinggang.. (RSUD Kota

Prabumulih, 2025). Yang nantinya di Poli Geriatri inilah akan dijadikan tempat penelitian bagi peneliti

Dalam keperawatan masalah utama sistem muskuloskeletal adalah meningkatnya khusus muskuloskeletal di lingkungan. Masalah ini dapat menyebabkan banyak nya faktor yaitu teknik pengangkatan pasien yang tidak ergonomis, keterbatasan program pelatihan terkait pencegahan cedera, dan rancangan tempat kerja yang tidak menunjang kondisi fisik, Serta tingkat kesadaran terhadap urgensi pencegahan MSDs masih rendah di lingkungan rumah sakit (Laily et al., 2024).

Nyeri adalah gejala yang sering muncul pada pasien yang mengalami muskuloskeletal. Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan karena kerusakan jaringan aktual maupun potensial. Nyeri dapat terjadi secara bersamaan dengan berbagai penyakit adapun gejala klinis yang mengganggu area sistem muskuloskeletal dan berdampak pada terganggunya fungsi tubuh penderitanya. Utamanya, kondisi dapat menyebabkan ketidaknyamanan saat sistem muskuloskeletal disentuh, disertai dengan pembengkakan, peradangan, kekakuan, hingga keterbatasan dalam bergerak (Arif et al., 2023).

Nyeri adalah sensasi vital yang berperan penting bagi tubuh manusia, nyeri timbul diakibatkan adanya rangsangan pada reseptor sensorik dengan aktivasi saraf sensorik yang mampu merepons nyeri untuk memicu rasa tidak nyaman. Mekanisme transmisi nyeri umumnya melibatkan tiga tingkatan neuron yaitu neuron tingkat pertama, kedua, dan ketiga yang memproses sinyal nyeri dari area perifer menuju korteks serebri dan proses diawali oleh adanya rangsangan pada ujung saraf neuron tingkat pertama (Fachrudin & Yuliani, 2025).

Pengobatan nyeri pada lansia masih banyak bergantung pada penggunaan obat-obatan analgesik dan antiinflamasi, yang

meskipun efektif, berpotensi menimbulkan efek samping serius bila digunakan dalam jangka panjang, seperti gangguan pencernaan dan kerusakan ginjal (Suhartono, 2021).

Terapi musik Mozart merupakan salah satu metode nonfarmakologis yang mulai banyak diteliti karena kemampuannya dalam mengurangi stres dan persepsi nyeri melalui stimulasi sistem saraf serta relaksasi mental. Beberapa penelitian terkini menunjukkan bahwa terapi musik klasik Mozart dapat (Suhartono, 2021) secara signifikan menurunkan kecemasan dan stres pada lansia. Sebagai tambahan, studi quasi-eksperimental menunjukkan bahwa musik Mozart meningkatkan kualitas tidur lansia, diukur melalui skor PSQI. Intervensi berbasis musik ini juga berpotensi membantu mengatasi gangguan tidur seperti insomnia, sementara bukti meta-analisis menunjukkan bahwa terapi musik secara umum dapat menurunkan nyeri kronis (Limbong2, 2024).”Namun demikian, belum banyak penelitian yang mengkaji pengaruh musik Mozart secara spesifik terhadap nyeri muskuloskeletal pada lansia di poli geriatrik, khususnya di RSUD Kota Prabumulih.

Keefektifan teknik terapi musik mozart telah terbukti melalui berbagai hasil penelitian. Menurut penelitian (Rahmawati et al., 2024) hasil penelitian terapi musik mozart sebagai terapi musik dengan tujuan untuk mengurangi intensitas nyeri selama proses keperawatan berdasarkan SLKI, SDKI, DAN SIKI maka di dapatkan dari studi kasus menjelaskan bahwa menggunakan skala NRS di dapatkan perbedaan adanya penurunan skala nyeri mencapai 5 (nyeri sedang) menjadi skala nyeri 2 (nyeri ringan) setelah penerapan teknik terapi musik mozart dengan 60 per menit dengan disibel 8000hz selama 30 menit dalam satu sesi, dua kali seminggu selama dua minggu. Sebaliknya, studi kasus 2 mengungkapkan bahwa skala nyeri telah berubah dari level 6 (nyeri sedang) menjadi 3 (rasa ringan). Dapat disimpulkan dari tindakan yang dilakukan pada kedua

responden bahwa terapi relaksasi otot progresif dapat membantu lanjut usia yang menderita nyeri Muskuloskeletal.

Penelitian ini adalah penelitian mode *pre-eksperimental* menggunakan *one group pretest post test* dengan *purposive sampling*. Ada tiga puluh sampel dalam penelitian ini. Kuesioner dengan skala nyeri numerik rating scale NRS berfungsi sebagai alat penelitian. Instrumen pengujian menggunakan *Content* and *Construct*, validitas dan reliabilitas. Analisis bivariat dengan bantuan komputer dan analisis data univariat menggunakan distribusi persentase. Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh terapi musik Mozart terhadap keluhan nyeri muskuloskeletal pada lansia di poli geriatrik RSUD Kota Prabumulih menjadi sangat relevan. Hasilnya diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah yang kuat untuk mendukung penerapan intervensi keperawatan nonfarmakologis yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas hidup lansia.

Berdasarkan uraian di atas, masih terdapat prevalensi Muskuloskeletal dengan keluhan nyeri di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Tahun 2025 dan belum efektifnya pengobatan yang diberikan secara farmakologis, akhirnya peneliti tertarik ingin melakukan pengobatan secara non-farmakologi yaitu dengan menerapkan terapi musik mozart untuk mengurangi keluhan nyeri pada penderita Muskuloskeletal, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang Pengaruh Terapi Musik Mozart Terhadap Skala Nyeri Muskuloskeletal Pada Pasien Lansia Di Ruang Medical RSUD Kota Prabumulih Tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *Pre-Experimental* dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design*. *One Group Pretest-Posttest* dimana peneliti melakukan pengukuran intensitas nyeri sebelum dan setelah dilakukan terapi

terapi musik mozart terhadap penurunan keluhan nyeri muskuloskeletal pada pasien lansia di Poli Geriatrik RSUD PBM.

Waktu dan tempat penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah RSUD Kota Prabumulih pada periode Januari 2025.

Target/ subyek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien lansia yang berobat ke poli geriatrik RSUD Kota Prabumulih dengan keluhan nyeri muskuloskeletal sebanyak 337 orang. Sampel diambil secara purposive sampling sebanyak 30 responden

Prosedur penelitian

Prosedur penelitian diawali dengan pengurusan izin penelitian dari Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Bina Husada Palembang dan RSUD Kota Prabumulih. Selanjutnya, peneliti melakukan seleksi responden sesuai kriteria inklusi, memberikan penjelasan penelitian, serta memperoleh persetujuan tertulis (*informed consent*). Tingkat nyeri sendi diukur sebelum intervensi menggunakan skala NRS dan VAS, kemudian responden diberikan terapi musik Mozart. Setelah intervensi, dilakukan pengukuran kembali tingkat nyeri menggunakan skala yang sama, selanjutnya data dianalisis dan disusun dalam laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. HASIL UNIVARIAT

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Poli Geriatri RSUD Kota Prabumulih Tahun 2025 (n = 32)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia	60–74 tahun (Elderly)	30	93,8

	75–90 tahun (Old)	2	6,2
Jenis Kelamin	Laki-laki	0	0
	Perempuan	32	100
Pekerjaan	Bekerja	3	9,4
	Tidak bekerja	29	90,6
Diagnosa Medis	Osteoarthritis	13	40,6
	Rheumatoid Arthritis	9	28,1
	Low Back Pain	10	31,3

Tabel 2 Distribusi Tingkat Nyeri Sebelum dan Sesudah Terapi Musik Mozart (n = 32)

Variabel	Mean	SD	Min	Max
Nyeri sebelum intervensi	4,70	0,915	3	6
Nyeri sesudah intervensi	2,53	0,621	2	4

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa rata-rata tingkat nyeri sebelum diberikan terapi musik Mozart adalah $4,70 \pm 0,915$ dengan rentang skor 3–6, sedangkan setelah diberikan terapi musik Mozart rata-rata tingkat nyeri menurun menjadi $2,53 \pm 0,621$ dengan rentang skor 2–4, yang menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri setelah pemberian intervensi.

1. Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Shapiro-Wilk (p-value)	Keterangan
Nyeri Sebelum	0,003	Tidak Normal
Nyeri Setelah	0,000	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 3 Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* pada 30 responden diperoleh nilai signifikansi skala nyeri sebelum intervensi sebesar 0,003 dan skala nyeri sesudah intervensi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi kedua variabel $< 0,05$, maka data skala nyeri sebelum dan sesudah intervensi dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

2. Pengaruh terapi music

Tabel 4 Hasil uji Wilcoxon Signed Rank

Hasil	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	23 ^a	12,0	276.00
Positive Ranks	0 ^b	00	00
Ties	7 ^c		
Total	30		

Tabel 5 Hasil Statistik Uji Wilcoxon

Hasil Uji Wilcoxon	
Z	-4.310 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed).000	

Berdasarkan table 4 dan 5 hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh hasil bahwa terdapat 23 responden yang mengalami penurunan skala nyeri setelah intervensi (negative ranks), tidak terdapat responden yang mengalami peningkatan skala nyeri (positive ranks), dan terdapat 7 responden dengan skala nyeri tetap (ties).

Hasil uji statistik diperoleh nilai Z sebesar -4,310 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai p-value $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh intervensi terhadap penurunan skala nyeri pada responden.

B. PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 60–74 tahun (elderly). Hal ini menunjukkan bahwa nyeri muskuloskeletal lebih banyak terjadi pada lansia usia lanjut awal akibat proses penuaan yang menyebabkan penurunan massa otot, elastisitas sendi, dan kepadatan tulang sehingga meningkatkan risiko nyeri. Menurut WHO (2022), gangguan muskuloskeletal merupakan salah satu penyebab utama disabilitas pada lansia di seluruh dunia. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Wirasari (2023) yang menyatakan bahwa meningkatnya usia berhubungan dengan tingginya kejadian gangguan muskuloskeletal akibat proses degeneratif pada sistem gerak. Dengan demikian, usia merupakan faktor penting yang memengaruhi munculnya nyeri muskuloskeletal pada lansia.

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di poli geriatic RSUD Kota Prabumulih

Didapatkan hasil bahwa perempuan memiliki risiko lebih tinggi mengalami nyeri muskuloskeletal dibandingkan laki-laki. Penurunan kadar hormon estrogen setelah menopause menyebabkan berkurangnya kepadatan tulang dan meningkatnya proses degeneratif pada sendi. Hasil penelitian ini didukung

oleh Apriliya (2023) yang menyatakan bahwa perubahan fisiologis akibat penuaan pada perempuan berkontribusi terhadap meningkatnya keluhan muskuloskeletal. Selain itu, Riskesdas (2019) melaporkan bahwa prevalensi gangguan muskuloskeletal lebih banyak ditemukan pada kelompok usia lanjut, khususnya perempuan.

3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Poli Geriatri Rsud Kota Prabumulih

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden tidak bekerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas lansia telah memasuki masa pensiun atau mengalami keterbatasan aktivitas akibat penurunan fungsi fisik dan keluhan muskuloskeletal. Aktivitas fisik yang berkurang dapat memengaruhi kekuatan otot dan fleksibilitas sendi sehingga memperburuk keluhan nyeri. Hasil ini didukung oleh penelitian Daily *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa keterbatasan aktivitas fisik pada lansia dengan gangguan muskuloskeletal berhubungan dengan penurunan kemampuan fungsional dan kualitas hidup.

4. Karakteristik responden berdasarkan Diagnosa medis di Poli Geriatri Rsud Kota Prabumulih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diagnosis medis terbanyak adalah osteoarthritis, diikuti low back pain dan rheumatoid arthritis. Osteoarthritis merupakan penyakit degeneratif yang paling sering dialami lansia akibat kerusakan tulang rawan sendi sehingga menimbulkan nyeri, kekakuan, dan keterbatasan gerak. Temuan ini sejalan dengan Wirasari (2023) yang menyatakan bahwa osteoarthritis merupakan gangguan muskuloskeletal dengan prevalensi tinggi pada lansia. Selain itu, Suhartono

(2021) menjelaskan bahwa penyakit degeneratif pada sistem muskuloskeletal menjadi penyebab utama nyeri kronis pada usia lanjut sehingga memerlukan penatalaksanaan yang efektif, termasuk terapi nonfarmakologis.

5. Perbedaan Skala Tingkat Nyeri Sebelum dan Setelah Perlakuan

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata skala nyeri sebelum diberikan terapi musik Mozart adalah $4,70 \pm 0,915$, kemudian menurun menjadi $3,43 \pm 1,305$ setelah intervensi. Hasil ini menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri yang ditandai dengan meningkatnya jumlah responden pada kategori nyeri ringan dan berkurangnya responden pada kategori nyeri sedang. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa terapi musik Mozart mampu memberikan efek positif terhadap persepsi nyeri melalui mekanisme relaksasi dan pengalihan perhatian, sehingga membantu menurunkan intensitas nyeri (Potter *et al.*, 2021). Hasil ini juga didukung oleh Brunner & Suddarth's *Textbook of Medical-Surgical Nursing* yang menyatakan bahwa intervensi relaksasi dapat mengurangi nyeri muskuloskeletal pada lansia. Meskipun demikian, sebagian responden masih mengalami nyeri sedang yang kemungkinan dipengaruhi oleh kondisi degeneratif dan nyeri kronis. Menurut McCaffery dan Pasero (2020), pada nyeri kronis, keberhasilan terapi tidak selalu ditandai dengan hilangnya nyeri sepenuhnya, tetapi dengan penurunan intensitas nyeri ke tingkat yang lebih ringan dan lebih dapat ditoleransi. Oleh karena itu, terapi musik Mozart terbukti efektif dalam membantu menurunkan nyeri muskuloskeletal pada sebagian besar lansia.

6. Hasil Uji Normalitas Nyeri Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan jenis uji statistik yang sesuai dalam analisis data. Menurut Dahlan (2022), data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov–Smirnov dan Shapiro–Wilk, baik data skala nyeri sebelum maupun sesudah pemberian terapi musik Mozart memperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*, karena uji tersebut sesuai untuk membandingkan dua data berpasangan yang tidak memenuhi asumsi normalitas. Penggunaan uji *Wilcoxon* diharapkan dapat memberikan hasil yang akurat dalam menilai pengaruh terapi musik Mozart terhadap perubahan skala nyeri pada responden.

7. Pengaruh Terapi Musik Mozart Terhadap Skala Nyeri Muskuloskeletal Pada Pasien Lansia Di Ruang Medical RSUD Kota Prabumulih

Berdasarkan hasil *Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh 18 responden mengalami penurunan skala nyeri (*negative ranks*), tidak terdapat responden yang mengalami peningkatan nyeri (*positive ranks*), dan 12 responden tidak mengalami perubahan (*ties*). Hasil ini menunjukkan bahwa terapi musik Mozart mampu menurunkan intensitas nyeri pada sebagian besar responden tanpa menimbulkan peningkatan nyeri. Menurut *Fundamentals of Nursing*, terapi musik merupakan intervensi

nonfarmakologis yang dapat mengurangi persepsi nyeri melalui mekanisme relaksasi, distraksi, dan penurunan respons stres. Responden yang tidak mengalami perubahan kemungkinan dipengaruhi oleh kondisi nyeri kronis, proses degeneratif, serta perbedaan respons individu terhadap terapi (McCaffery & Pasero, 2020). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $Z = -4,310$ dengan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian terapi musik Mozart. Temuan ini didukung oleh Smeltzer *et al.* (2022) yang menjelaskan bahwa terapi musik dapat menghambat transmisi impuls nyeri, merangsang pelepasan endorfin, serta menurunkan aktivitas sistem saraf simpatis sehingga membantu mengurangi persepsi nyeri. Dengan demikian, terapi musik Mozart terbukti efektif sebagai intervensi nonfarmakologis dalam menurunkan nyeri muskuloskeletal pada lansia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh terapi musik Mozart terhadap penurunan skala nyeri muskuloskeletal pada lansia di Poli Geriatri RSUD Kota Prabumulih, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh responden berada pada kelompok usia lansia yakni > 60 tahun, berjenis kelamin perempuan, serta sebagian besar responden sudah tidak bekerja. Kondisi ini menggambarkan kelompok responden yang rentan mengalami nyeri muskuloskeletal akibat proses penuaan dan penurunan aktivitas fisik.
2. Tingkat nyeri muskuloskeletal responden sebelum diberikan terapi

musik Mozart sebagian besar berada pada kategori nyeri sedang, yang menunjukkan bahwa nyeri merupakan keluhan dominan pada lansia di Poli Geriatri RSUD Kota Prabumulih.

3. Tingkat nyeri muskuloskeletal responden setelah diberikan terapi musik Mozart mengalami penurunan, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah responden pada kategori nyeri ringan dan menurunnya jumlah responden pada kategori nyeri sedang.
4. Hasil analisis statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian terapi musik Mozart.
5. Dengan demikian, secara statistik dan klinis dapat disimpulkan bahwa terapi musik Mozart berpengaruh signifikan terhadap penurunan skala nyeri muskuloskeletal pada lansia.

SARAN

1. Bagi institusi pendidikan (STIK Bina Husada Palembang)
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah, khususnya dalam bidang keperawatan gerontik dan keperawatan komplementer. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan mengenai penerapan intervensi non-farmakologis dalam pengelolaan nyeri pada lansia
2. Bagi RSUD Kota Prabumulih
Khususnya perawat poli 8usculok, disarankan untuk mempertimbangkan penerapan terapi music 8uscul Intervensi yang diterapkan secara rutin di Poli Geriatri atau unit pelayanan

lainnya, sebagai 8uscu manajemen nyeri 8usculoskeletal.

3. Bagi lansia yang berobat ke poli geriatri Rsud kota Prabumulih
Lansia dengan nyeri Muskuloskeletal diharapkan dapat membiasakan diri menerapkan pola hidup sehat dengan menjadikan terapi music Mozart sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari. Lansia dianjurkan untuk tidak hanya bergantung pada pengobatan farmakologis, tetapi juga aktif melakukan aktivitas fisik ringan dan teknik relaksasi guna membantu mengurangi rasa nyeri. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan agar lansia lebih konsisten dalam menjalankan terapi ini secara mandiri di rumah.
4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan desain penelitian yang lebih kuat, seperti *true experiment* dengan kelompok kontrol, serta melibatkan jumlah sampel yang lebih besar. Durasi intervensi juga dapat diperpanjang untuk melihat kestabilan efek penurunan tingkat nyeri jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agraini, C. (2021). *Ii, B A B Pustaka, A Telaah Disorders, Konsep Musculoskeletal*.
<https://dspace.umkt.ac.id>
- Akademika, J., & Jambi, B. (2020). *Efektifitas Teknik Distraksi Musik Klasik Mozart untuk Mengurangi Nyeri pada Pasien Post Operasi Fraktur*. 9(1), 98–103.
- Aprianto, B., Hidayatulloh, A. F., & Zuchri, F. N. (2021). *FAKTOR RISIKO PENYEBAB MUSCULOSKELETAL DISORDERS (MSDs) PADA PEKERJA : A SYSTEMATIC REVIEW*. 2, 16–25.

- Apriliya, E. P. (2023). *Pengaruh Kombinasi Musik Gamelan Dan Senam Lansia Terhadap Nyeri Sendi Pada Lansia Perempuan Di Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Banyuwangi Tahun 2022*. 1(3).
- Arazi, S., Rashidi, F., Raiesifar, A., Veisani, Y., & Azadi, A. (2023). *Pain Management Nursing The Effect of a Non-Pharmacological Multicomponent Pain Management Program on Pain Intensity and Quality of Life in Community-Dwelling Elderly Men With Chro ... Pain Management Nursing The Effect of a Non-Pharmacological Multicomponent Pain Management Program on Pain Intensity and Quality of Life in Community-Dwelling Elderly Men With Chronic Musculoskeletal Pain*. January. <https://doi.org/10.1016/j.pmn.2023.01.001>
- Arif, N., Mozart, M., & Akut, N. (2023). *The effect of mozart music therapy to treat acute pain problems in patients with lower extremity pendahuluan*. 5(1), 40–48.
- Bakti, A. S., Amanupunnyo, N. A., Jamni, T., Lombogia, M., Ainurrahmah, Y., Khair, A. M., Kep, S. K. M., Rofiyati, W., & Ely, Y. (2024). *Manajemen Nyeri Keperawatan*.
- BPS Kota Prabumulih. (2024). *Kota Prabumulih Dalam Angka Tahun 2024* (Vol. 15). Badan Pusat Statistik Kota Prabumulih.
- BPS, S. S. (2023). *Jumlah Kasus Penyakit Menurut Jenis Penyakit (Kasus), 2020-2022*. Sumsel.Bps.Go.Id. <https://sumsel.bps.go.id/indicator/30/368/1/jumlah-kasus-10-penyakit-terbanyak.html>
- Chen, S., Wang, C., Ye, J., & Yang, L. (2025). *The effect of music therapy for patients with chronic pain: systematic review and meta- analysis*. *BMC Psychology*. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02643-x>
- Diseases, C. (2024). *Chronic Diseases Understanding Musculoskeletal Pain : Causes , Treatments and Prevention*. 140630(5), 230–231. [https://doi.org/10.37532/OARCD.2024.8\(5\).2](https://doi.org/10.37532/OARCD.2024.8(5).2)
- Fachrudin, M., & Yuliani, F. C. (2025). *Pengaruh Efektivitas Terapi Musik terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Zam – Zam 1 Rumah Sakit Sultan Hadlirin Jepara Efektivitas Terapi Musik terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Zam-Zam 1 Rumah Sakit*. 3(April).
- GBD 2023 Musculoskeletal Disorders Collaborators. (2023). *Global prevalence and years lived with disability for musculoskeletal disorders*. *The Lancet Rheumatology*, 5(6), e359–e371.
- Heo, J., Koh, H., Nam, C. H., Lee, D., Baek, J., Ahn, H. S., & Lee, S. C. (2024). *Changes in Muscle Mass and Bone Density and Their Relationship After Total Knee Arthroplasty*. 1–10.
- Heryana, A. (2023). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif Bidang Kesehatan*. June, 34. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31268.91529>
- Isman, J., & Liputo, G. P. (2025). *The Effect of Classical Music Therapy on Pain and Anxiety in Hypertensive Patients at Otanaha Hospital*. 7(3). <https://doi.org/10.56338/ijhess.v7i3.8330>
- Kiu, D., Leung, Y., Pui, A., Fong, C., Ho, F., Wong, C., Liu, T., Hoi, G., Wong, Y., Yat, T., & Lum, S. (2024). *Nonpharmacological Interventions for Chronic Pain in Older Adults : A Systematic Review and Meta-Analysis*. February.
- Laily, N., Astuti, W., Kep, M., Anatomi, A., & Sistem, F. (2024). *BAB II Sistem Muskuloskeletal*. 36–76.
- Landsbergis, P. P., MPH, Eckardt Johannning MD, Ms., & PhD, Marco Stillo MPH, Rahul Jain MPH, M. D. M. (2020).

- Occupational risk factors for musculoskeletal disorders among railroad maintenance-of-way workers. *Jurnal*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1002/a jim.23259> Citations: 6
- Larasati, D., Andriani, Y., & Hidiyaningtyas, L. (2025). *Mengenai Gejala Nyeri dan Solusi Melalui Pendekatan Tradisional dan Medis*. 2(11), 5263–5267.
- LDLTRegistry.Org. (2024).
- Limbong2, I. S. M. (2024). Implementasi terapi musik terhadap nyeri pada pasien dengan gangguan sistem muskuloskeletal: paska operasi fraktur nasal sinistra di rumah sakit swasta Medan
- M.Tr.Kep, M. W. R. N., Notesya A. Amanupunno, S.Kep., Ns., M. K., Iyam, drg. Karin Tika Fitria, M. B., & Joice Mermy Laoh, S.Pd., S.Kep., Ners., M. K. (2023). *MANAJEMEN NYERI* (M. K. La Ode Alifariki, S.Kep, Ns & M. Ns. Heriviyatno Julika Siagian, S.Kep (Eds.)).
- Mahajan, D., Gupta, M. K., Mantri, N., Joshi, N. K., & Gnanasekar, S. (2023). *Musculoskeletal disorders among doctors and nursing officers: an occupational hazard of overstrained healthcare delivery system in western Rajasthan , India*. 1–10.
- Mentari, D., Fradianto, I., & Tafwidhah, Y. (2024). Implementasi Manajemen Nyeri Menggunakan Stretching Exercise pada Asuhan Keperawatan Keluarga Lansia dan Pensiunan dengan Masalah Nyeri Sendi. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 4(5), 1903–1914. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i5.14426>
- Ni Wayan Rahayu Ningtyas, M. T. K., Notesya A. Amanupunno, S.Kep., Ns., M. K., Iyam Manueke, S.SiT, M. K., Yusni Ainurrahmah, S.Kep., Ners., M. S., Despita Pramesti, S.Kep.Ns., M. K., Ns. Yuliana., S.Kep., M. K., Rahmi Dwi Yanti, S.Kep., Ners., M. K., Maya Ardilla Siregar, S.Kep., Ns., M. K., Erni Samutri, S.Kep., Ns., M. K., Afina Muharani Syaftriani, M. K., Ns. Wahyudi Qorahman MM, S.Kep., M. K., Ns. Hesty, S.Kep., M. K., Fadliyana Ekawaty, M. K. N. S. K. A., apt.Eva Kusumahati, M. S., drg. Karin Tika Fitria, M. B., & Joice Mermy Laoh, S.Pd., S.Kep., Ners., M. K. (2023). *MANAJEMEN NYERI* (M. K. La Ode Alifariki, S.Kep, Ns & M. Ns. Heriviyatno Julika Siagian, S.Kep (Eds.)).
- Ningtyas, N. W. R., Amanupunno, N. A., Manueke, I., Ainurrahmah, Y., & Pramesti, D. (2023). *Bunga Rampai Manajemen Nyeri* (L. O. Alifariki & H. J. Siagian (Eds.); I). PT Media Pustaka Indo.
- No Liu, X., Chen, Y., & Zhang, W. (2024). *The effect of Mozart music therapy on anxiety and pain*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jmth.2023.11.002>Title
- Novelyn, S. (2024). *DASAR-DASAR ILMU BIOMEDIK STRUKTUR DAN FUNGSI*.
- Pamiyanti, T. R. I. A. R. I., Kesehatan, F. I., & Magelang, U. M. (2024). *Orif Menggunakan Terapi Musik Mozart Literature Review*.
- Patients, D., Rsud, I. N., Ahmad, J., Metro, Y., & Kunci, K. (2022). *Jurnal Cendikia Muda Volume 2 , Nomor 3 , September 2022 ISSN: 2807-3469 Wati , Penerapan Guided Imagery PENDAHULUAN Nyeri adalah suatu pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang bersifat subjektif . Kel. 2(September), 375–382*.
- Purwandari, Handari, & Nurahman. (2025). *Musik Mozart & Kecemasan Lansia*. 7, 2018–2021.
<https://doi.org/https://jurnal2.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/176>
- Rahmawati, D., Vernando, F., Gloria Advent,

- I. kadek A., & Ishak, M. (2024). *Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Cesarea Dengan Indikasi Cp*. 21–28.
- Rane, A., & Koli, S. (2022). Work-related musculoskeletal disorders among agricultural workers: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(15), 9364. <https://doi.org/10.3390/ijerph19159364>
- Rehnelman, M. F., Sellb, M., Korwisi, B., Barkel, A., ELscorpizo, R. S., Tu, S. W., & Treede, R. (2023). *Towards harmonizing the concepts and definitions of pain in the World Health Organization 's Family of International Classifications*. 164, 1240–1244. *Researchgate.net*. (2024).
- Riskesdas. (2019). Laporan Provinsi Sumatera Selatan Riskesdas 2018. In *Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (Vol. 19, Issue 9). Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Sciences, M. (2023). *Highlights in Pathophysiology of the Musculoskeletal System*.
- Sembiring, F. B. (2025). *Manajemen Nyeri Dalam Keperawatan* (S. K. A. Ns. Reisy Tane, M.Kep. (Ed.)). Eureka Media Aksara, Januari 2025 Anggota Ikapi Jawa Tengah No. 225/JTE/2021. <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/609974-manajemen-nyeri-dalam-keperawatan-936235a8.pdf>
- Suhartono, A. and others. (2021). Efek penggunaan analgesik dan antiinflamasi jangka panjang pada lansia. *Jurnal Kesehatan Geriatri*, 15, 123–130. <https://doi.org/10.3390/ijerph19159364>
- Peneliti menerima surat permohonan penelitian dari Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Bina Husada Palembang; 2. Surat permohonan penelitian disampaikan ke RSUD Kota Prabumulih 3. RSUD Kota Prabumulih memberikan izin dan surat balasan 4. Mengunjungi lokasi penelitian sesuai jadwal; 5. Peneliti melakukan wawancara dengan semua responden untuk mengumpulkan data demografi dan data pengkajian awal serta memastikan bahwa semua responden memenuhi kriteria inklusi; 6. Responden diberikan penjelasan
- Suprpti, E., Syah, A. Y., Purwaningsih, I., Dayaningsih, D., Martini, D. E., Martyastuti, N. E., & Prastiwi, D. (2023). *Konsep Keperawatan Dasar* (P. I. Daryaswanti (Ed.); I). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- T Wildasari, R. E. N. (2023). *Musculoskeletal, Keluhan Msds, Disorders Pekerja, Pada Cv, D I*. 2(1).
- Umi, R., & Purwaningsih, A. swanti. (2024). *EFFECT OF MOZART CLASSICAL MUSIC THERAPY ON PAIN INTENSITY*. 3(1), 26–32.
- Wardhani, R. R., Kurniaji, N. S., & Yogyakarta, U. A. (2024). *Edukasi Exercise Untuk Menurunkan Keluhan Muskuloskeletal Disorder Pada Lansia*. 6(1), 48–53.
- Werdha, T., Pertiwi, B., Studi, P., Keperawatan, I., Kesehatan, F. I., & Bale, U. (2025). *Pengaruh terapi musik klasik mozart terhadap*. 14(1), 33–43.
- Widyaningrum, C. P. A. L. (2023). *Keakuratan kode karakter ke-5 pada kasus musculoskeletal berdasarkan icd 10 di rumah sakit pku muhammadiyah surakarta*. 380–385.
- World Health Organization. (2023). *Musculoskeletal health*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/musculoskeletal-conditions>
- Zhuang, J., Mei, H., Fang, F., & Ma, X. (2022). *What Is New in Classification , Diagnosis and Management of Chronic Musculoskeletal Pain : A Narrative Review*. 3(July), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpain.2022.937004>